

Tempat Sampah Berbahan Dasar Bambu Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat

Rohani¹, I Dewa Made Alit Karyawan¹, Hasyim¹, I Wayan Suteja¹, Ratna Yuniarti¹, Desi Widianty¹, Salehudin¹, Humairo Saidah¹, Fera Fitri Salsabila¹, I Dewa Gede Jaya Negara¹

¹ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v7i1.7631>

Sitasi: Rohani., Karyawan, I. D. M. A., Hasyim., Suteja, I. W., Yuniarti, R., Widianty, D., Salehudin., Saidah, H., Salsabila, F. F., & Negara, I. D. G. J. (2024). Tempat Sampah Berbahan Dasar Bambu Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received : 7 Desember 2023

Revised: 22 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

*Corresponding Author:

Rohani Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: rohani@unram.ac.id

Abstract: Kurangnya tempat pembuangan sampah di Desa Kuripan Utara menjadi salah satu penyebab mengapa sampah masih merupakan masalah yang sulit teratasi. Sampah masih menjadi salah satu masalah utama yang ada di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Di desa ini banyak sampah yang ditemukan di sungai, selokan, serta di kebun warga, terkadang juga di halaman rumah warga yang kurang kesadaran pentingnya kebersihan dan kesehatan, sehingga sampah dapat mencemari lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sarana tempat pembuangan sampah di desa ini. Sehingga perlu dilakukan pengabdian tentang pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu sebagai penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat. Pohon bambu yang ditanam oleh warga desa ini juga cukup banyak, sehingga sangat tepat sekali jika bambu ini dijadikan tempat sampah sehingga bernilai ekonomis. Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan kabupaten Lombok Barat dan dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu persiapan, penyuluhan, pelaksanaan pembuatan dan distribusi. Edukasi mengenai dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan, bersama dengan pemberian solusi berupa pembuatan tempat sampah yang sesuai, memberikan kontribusi positif dalam merubah perilaku masyarakat.

Keywords: Tempat Sampah, Bambu, Hidup Bersih, Sehat.

Pendahuluan

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih,

sehat, dan indah maka sampah harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup sehingga terhindar dari serangga sebagai perantara (vektor) terjadinya penyakit (Furkon dkk, 2016) pencemaran terhadap lingkungan. Pembakaran sampah plastik tidaklah bijak karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air tanah (Sari dan Umama, 2019).

Sebagian besar sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga dan kegiatan usaha.

Sekitar 40% hingga 60% sampah yang dapat diangkut ke tempat pembuangan akhir, selebihnya terbuang sembarangan atau tidak diangkut ke tempat pembuangan akhir (Republika.co.id, 2019). Sumber tersebut juga mengatakan bahwa pada tahun 2019

Indonesia menghasilkan sampah sekitar 66-67 juta ton atau meningkat tiga juta ton dari tahun tahun sbelumnya yang mencapai 64 juta ton. Hal tersebut berdampak pada timbulnya berbagai macam penyakit menular yang tersebar dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Indonesia. Dengan kondisi seperti ini masyarakat dipandang perlu untuk mendapat perhatian melalui edukasi tentang hidup bersih dan sehat, artinya masyarakat dapat diajak untuk menerapkan budaya bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui kesadaran seluruh anggota keluarga.

Budaya hidup bersih dan sehat tampak dalam perilaku yang ditunjukkan warga masyarakat sebagai bentuk kesadaran pribadi sehingga biasa disebut sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sebuah upaya menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Simbolon dan Simoranggkir (2018) menggarisbawahi bahwa pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai aktivitas dan perilaku yang dilaksanakan secara sadar dalam mendorong perilaku sehat bukan hanya bagi individual tetapi juga kelompok masyarakat, termasuk keluarga.

Menurut Bebasari (2008), secara umum terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah yaitu teknologi, institusi, hukum atau peraturan, pembiayaan dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat disini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang budaya hidup bersih dan sehat melalui edukasi berupa pendekatan melalui pemuka atau pimpinan masyarakat, pembinaan suasana, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu perwujudan budaya hidup bersih dan sehat pada masyarakat desa adalah aktivitas membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya berarti memperhatikan jenis sampah dan tempat yang sesuai berdasarkan sifat sampah. Oleh karena itu, setiap orang harus mengetahui perbedaan sifat sampah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai.

Hal tersebut bertujuan meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan, baik fisik,

mental, spiritual, maupun sosial (Taryatman, 2016:8).

Beberapa langkah edukasi berupa pendekatan melalui pemuka atau pimpinan masyarakat, pembinaan suasana, dan pemberdayaan masyarakat. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dan warga masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat Masyarakat Desa Kuripan Utara sebagian besar tidak menyediakan tempat sampah baik untuk keperluan penyimpanan sampah rumah tangga maupun tempat sampah yang ada di sekitar kampung atau di pinggir jalan. Masyarakat membuang sampah di sembarang tempat sehingga sampah berserakan di pinggir jalan dan di pekarangan rumah warga. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu sebagai penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat yang melibatkan beberapa warga masyarakat yang ada di Desa Kuripan Utara.

Menurut Talu A. T. I , & Banggur M.D. V, (2020). mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dan warga masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih dan sehat bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: (1) tingkat pemahaman/edukasi masyarakat, (2) dukungan sarana/fasilitas, dan (3) kultur masyarakat (Kartika, Y., dkk, 2021).

Hal ini dipandang perlu karena masyarakat setempat menginginkan suasana perkampungan yang sehat dan bersih. Sisi lain, masyarakat juga Membutuhkan pencerahan tentang manfaat membangun budaya hidup bersih dan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, (Hasbiyadi, dkk., 2020).

Disamping itu juga ada hal lain yang mendorong kami untuk melakukan pengabdian pembuatan tempat sampah yang berbahan dasar bambu ini adalah karena di desa Kuripan Utara ini banyak tersedia pohon bambu karena banyak warga yang menanam pohon bambu baik disekitar rumahnya maupun di kebun. Untuk itu perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan tempat sampah berbahan dasar bambu dalam upaya peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menimbulkan kesadaran masyarakat

dalam menganalisis dan kemudian mencari solusi dari masalah yang ada dalam masyarakat tersebut (Utomo et al., 2020).

Jadi sasaran tempat sampah ini pada daerah yang sampahnya sangat banyak dan tempat yang banyak warga membuang sampah sembarangan.

Metode

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan kabupaten Lombok Barat. Yang menjadi mitra dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemerintah dalam hal ini lembaga desa masyarakat setempat. Pemecahan masalah yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu dengan membuat tempat sampah dari bahan dasar bambu yang tersedia cukup banyak di desa Kuripan Utara.

Secara umum kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu

1. Persiapan alat dan bahan
2. Penyuluhan hidup sehat dan bersih, tentang pentingnya membuang pada tempatnya dan penjelasan cara pembuatan tempat sampah.
3. Pelaksanaan pembuatan tempat sampah
4. Terakhir distribusi.

Kegiatan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk membuat tempat sampah berbahan dasar bambu. Pada hari yang ditentukan dan semua persiapan sudah cukup maka diadakan penyuluhan tentang bagaimana hidup sehat dan bersih, tentang pentingnya memilah sampah, dan membuang sampah pada tempatnya serta penjelasan cara pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu.

Setelah penyuluhan dan penjelasan tentang tempat sampah yang berbahan dasar bambu baru dilanjutkan dengan pelaksanaan pembuatan tempat sampah dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Kegiatan terakhir adalah pendistribusian kepada masyarakat yang membutuhkan tempat sampah dengan kriteria masyarakat yang lingkungannya terdapat sampah yang cukup banyak, pada lokasi masyarakatnya membuang sampah disembarang tempat ataupun dibuang tidak pada tempatnya karena tidak ada tempat pembuangan sampah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembuatan tempat sampah ini kami membutuhkan peralatan seperti, gergaji paku, dan palu sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu, bambu, kayu, dan cat. Pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan membutuhkan waktu selama satu minggu, mulai dari proses pengambilan bahan, sampai pengecatan. Dalam proses pengambilan bambu dan pembuatan kerangka tempat sampah, kami dibantu oleh beberapa masyarakat. Perencanaan atau Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu merancang konsep tempat sampah yang mau dibuat dan mempersiapkan bahan-bahan

dan alat yang diperlukan seperti bambu, paku, palu, kayu, dan lainnya. Gambar di bawah ini adalah salah satu contoh sampah yang berserakan di kebun yang ada di sekitar rumah warga.



Gambar 1. Sampah berserakan di sekitar rumah warga dan di kebun

Proses pembuatan tempat sampah ini melibatkan partisipasi masyarakat.

Tahapan pembuatan tempat sampah adalah:

- Dalam pengambilan bambu, masyarakat ikut membantu memilih bambu yang bagus, cukup umur dan yang bisa dipakai untuk membuat tempat sampah, kemudian menebang pohon bambu tersebut. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu, memotong bambu menjadi potongan-potongan yang berukuran 90 cm, kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian.
- Selanjutnya yaitu kerangka pembuatan tempat sampah yang terbuat dari balok-balok kayu yang dikumpulkan dari sisa-sisa potongan pembuatan rumah masyarakat sekitar desa Kuripan Utara.



Gambar 2. Memotong bambu menjadi potongan-potongan yang berukuran 90 cm

Kemudian dibentuk menjadi kerangka tempat sampah. Dalam pembuatan kerangka ini kami dibantu oleh masyarakat sekitar.



Gambar 3. Membentuk Kerangka Tempat sampah Kerangka tempat Sampah.

Kemudian pembuatan tempat sampah, potongan bambu yang telah dibagi menjadi beberapa bagian tadi kemudian dipasang pada kerangka untuk dijadikan sebagai dinding/badan tempat sampah.



Gambar 4. Pembuatan Tempat Sampah

- Setelah tempat sampah selesai dibuat maka langkah terakhir yaitu pengecatan tempat sampah yang disesuaikan dengan warna yang diinginkan. Disini kami menggunakan warna biru.



Gambar 2. Pengecatan Tempat Sampah

- Tahap Distribusi
 Semua tahapan sudah dilaksanakan dan tempat sampah sudah selesai dibuat maka selanjutnya adalah dari kegiatan ini adalah membagi-bagi tempat sampah ke setiap lokasi yang sampahnya cukup banyak dan berserakan serta pada tempat umum lainnya. Kegiatan pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan di desa Kuripan Utara telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias keterlibatan masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan tempat sampah ini dan bisa diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui program penyuluhan dan pelatihan pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu dapat meningkatkan dan menambah pemahaman masyarakat sehingga merupakan langkah yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Edukasi mengenai dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan, bersama dengan pemberian solusi berupa pembuatan tempat sampah yang sesuai, memberikan kontribusi positif dalam merubah perilaku masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Bapak Asmawi selaku Kepala Desa Kuripan Utara kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga karena telah dengan senang hati mengizinkan kami untuk melaksanakan pengabdian sehingga pengabdian ini bisa selesai sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Begitu juga tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Kuripan Utara yang sudah mengikuti pengabdian ini dan menerima kami dengan tangan terbuka untuk melakukan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2008., Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, Tentang Pengelolaan Sampah
- Anonim, 2019 (Republika.co.id. 2019).
- Furkon, Amalia Leily., 2016. *Ilmu Gizi dan Kesehatan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hasbiyadi, H., Elsyah, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. (2020). Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 637. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3322>
- Kartika Y, dkk, 2021., Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang ,Alian Kebumen., *Jurnal Abdi*, 7(1), 78-87
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*,1(2),66.<https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1537>
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-25>
- Talu, A.T.I, & Banggur, M.D.V (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3),158–164. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.632>
- Taryatman, 2016. Budaya Hidup Bersih dan Sehat di SD untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter, *Jurnal Pendidikan Ke- SD-an Vol 3 Nomor 1*.
- Utomo, A. P., Primaningtyas, W. E., Ahmad, M. M., Kusminah, I. L., Andiana, R., Nindyapuspa, A., Tjahyonowatie, S., & Ningrum, D. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Aplikasi Pola Hidup Bersih di SMK Negeri 4 Surabaya dalam Menyikapi Pandemi Covid 19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 111–118